

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat dua Warga Negara Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19. Penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 sangatlah cepat. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pada kuartal II terdapat 56.749 pasien positif Covid-19, kemudian pada kuartal III dan kuartal IV secara berturut-turut adalah 287.706 dan 749.101 pasien terkonfirmasi positif Covid-19.

Dengan luasnya penyebaran kasus Covid-19 serta semakin bertambahnya kasus pasien positif Covid-19, memberikan dampak yang sangat buruk di seluruh aspek. Dampak yang sangat signifikan yaitu pada perekonomian Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai pertumbuhan yang negatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 kontraksi sebesar 5,32 persen (y-on-y). Kemudian pada triwulan III-2020 dan triwulan IV-2020 berturut-turut kontraksi sebesar 3,49 persen (y-on-y) dan 2,19 persen (y-on-y).

Terjadinya kontraksi pertumbuhan perekonomian pada tahun 2020, merupakan dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi rantai persebaran Covid-19. Pada awal munculnya Covid-19, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Untuk memperkuat upaya tersebut, berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020, mulai tanggal 31 Maret 2020 pemerintah melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi mencegah penyebaran rantai virus Covid-19. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tentu berdampak pada terbatasnya pergerakan dan mobilitas masyarakat.

Dengan berlakunya PSBB di beberapa daerah, berdampak pada seluruh sektor industri. Berdasarkan data dari BPS, jika dilihat dari sisi produksinya yang mengalami kontraksi tertinggi salah satunya yaitu pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Kontraksi tertinggi pada kuartal II-2020, tercatat sebesar 21,97 persen (y-on-y). Kemudian mengalami kenaikan pada kuartal III-2020 dan kuartal IV-2020 berturut-turut kontraksi sebesar 11,81 persen (y-on-y) dan 8,88 persen (y-on-y). Jika difokuskan pada penyediaan makan minum yaitu restoran, mengalami kontraksi 5,95 persen (y-on-y). Sejak diterapkan PSBB pada awal bulan April, masyarakat sulit untuk keluar dari kediamannya, sehingga permintaan konsumen pun menurun. Tidak hanya itu, pusat perbelanjaan atau mall harus tutup, sehingga beberapa restoran terpaksa menutup gerainya yang berada di dalam mal tersebut.

Perusahaan subsektor restoran yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya yaitu PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MBA), PT Pioneerindo

Gourmet International Tbk (PTSP), dan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA). Ketiga perusahaan tersebut terdampak sangat signifikan pada tahun 2020. Setiap gerai diharuskan untuk membatasi layanannya, karena konsumen dilarang untuk makan di tempat (*dine in*). Pemesanan hanya dapat dibawa pulang secara langsung (*take away*), pemesanan secara daring atau melalui aplikasi *online*, dan/atau layanan antar (*delivery order*), sehingga tingkat konsumsi masyarakat sangat menurun dan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan restoran.

MBA merupakan pemegang hak waralaba dari lima *brand* yaitu Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Godiva, dengan jumlah lebih dari 370 gerai. Akibat dari kebijakan PSBB, dilihat berdasarkan laporan keuangan tahun 2020, mengalami kerugian tahun berjalan sebesar -Rp164.799 juta. Sementara itu, PTSP merupakan pemegang hak waralaba California Fried Chicken (CFC), Cal Donat, Sapo Oriental, dan Sugakiya dengan jumlah 315 gerai. PTSP juga mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar -Rp49,009 juta. Kemudian, yang terakhir yaitu PZZA merupakan pemegang hak waralaba restoran Pizza Hut, dengan total 522 gerai hingga akhir Juni 2021. PZZA pun mengalami kerugian mencapai -Rp93.519 juta.

Menurut Titman *et al.* (2018), perlu dilakukan analisis laporan keuangan secara internal untuk mengevaluasi kinerja pegawai, menyiapkan proyeksi keuangan, dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan cara membandingkan perusahaan industri sejenis. Untuk menganalisis indikator-indikator kinerja keuangan, dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Subramanyam (2014), analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan yang penting serta kondisi suatu kinerja

perusahaan jika dibandingkan dengan tren sekaligus industri sejenis (*peer*). Hasil dari analisis laporan keuangan, akan menggambarkan kondisi perusahaan sebelum adanya pandemi tahun 2019 dan selama terjadinya pandemi tahun 2020-2021. Kemudian, mampu memitigasi serta memprediksi *going concern* perusahaan di masa depan dan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Armadani, Fisabil, & Salsabila, 2021).

Analisis laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kesulitan, krisis, atau tidak sehat sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Zaki, Sukesti, Alwiyah, & Sinarasri, 2020). Jika dilihat berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 pada perusahaan MBA, PTSP, dan PZZA mengalami kerugian tahun berjalan. Namun, belum tentu ketiga perusahaan tersebut berpotensi bangkrut. Untuk menilai potensi kebangkrutan, penulis menggunakan metode Altman Z-Score. Altman (1968) menggunakan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat apakah perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis rasio kinerja keuangan periode 2019-2021 pada perusahaan subsektor restoran. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, penulis akan memprediksi potensi *financial distress* pada ketiga perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN

POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RESTORAN PERIODE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio keuangan pada perusahaan subsektor restoran periode satu tahun sebelum dan dua tahun selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana potensi *financial distress* pada perusahaan subsektor restoran dengan menggunakan metode Altman Z-Score?
3. Bagaimana dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan serta kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor restoran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam menyusun karya tulis ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan pada perusahaan subsektor restoran periode satu tahun sebelum dan dua tahun selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor restoran jika diprediksi menggunakan metode Altman Z-Score.
3. Untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan serta kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor restoran.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, penulis fokus pada pembahasan terkait analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada laporan keuangan tahun 2019-2021. Selanjutnya, akan

membahas potensi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, PT Sarimelati Kencana Tbk, dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan serta mendeteksi potensi *financial distress* pada perusahaan subsektor restoran di masa pandemi Covid-19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu teori dan praktik yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan terkait analisis laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber, bahan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait topik yang dibahas.

c. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan terkait, sebagai bentuk evaluasi dan upaya peningkatan kinerja perusahaan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat secara luas untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang analisis laporan keuangan di masa pandemi Covid-19.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai apa yang akan dibahas oleh penulis terkait Karya Tulis Tugas Akhir, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penyajian dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dasar teori yang melandasi pembahasan atas topik Karya Tulis Tugas Akhir ini, yaitu mengenai rasio-rasio keuangan yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan terkait metode Altman Z-score.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang dipakai penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini. Kemudian berisi gambaran umum terkait objek penulisan, diantaranya yaitu sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, serta kegiatan usaha tiap masing-masing perusahaan.

Selain itu, juga menjelaskan terkait data yang diperoleh penulis sekaligus membahas hasil dari analisis yang sudah dilakukan. Menjawab seluruh rumusan masalah berdasarkan metode yang dipakai serta dari data yang sudah dianalisis.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan dari seluruh pembahasan atas analisis rasio keuangan dan *financial distress* yang telah dilakukan oleh penulis.